

Nilai Estetika Pada Kesenian Musik *Bezikei* Di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Roby Wahyudi¹; Idawati²;

¹SMP N 1 Pangkalan Kerinci, Pelalawan, Indonesia.

² Universitas Islam Riau, Jalan Kaharuddin Nasution, Pekanbaru, Indonesia.

(*) wahyudiroby99@gmail.com¹, idawatiarman@edu.uir.ac.id².

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Nilai Estetika Pada Kesenian Musik *Bezikei* Di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Nilai Estetika Pada Kesenian Musik *Bezikei* Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Nilai Estetika Seni Musik *Bezikei* Pada Kesenian Masyarakat Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Djelantik dan Braginsky dalam Idawati. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Resuksi data, penyajian data, display data. Subjek dalam penelitian ini berjumlah delapan orang. Hasil penelitian nilai estetika musik *Bezikei* adalah sebagai berikut: memiliki nilai keindahan objek yang terdiri dari, 1) nilai wujud atau bentuk musik *Bezikei* dapat dilihat dari alat musik, tempat pelaksanaan dan pelaku seni, 2) nilai bobot atau isi musik *Bezikei* mengiaskan suasana, pesan yang tersampaikan dari makna lagu, 3) nilai penampilan yang didapat dari penampilan para pelaku seni pada saat pelaksanaan kegiatan. Nilai keindahan subjek musik *Bezikei* Desa Kuala Tolam yang dapat dinilai yaitu: 1) lingkup keindahan, bunyi dan arti musik *Bezikei*, 2) lingkup faedah yang dinilai dari manfaat musik, 3) lingkup rohani yaitu nilai religius yang ada pada musik *Bezikei*. Penikmatan seni pada musik *Bezikei* dibagi dalam dua golongan yaitu hawa nafsu (emosi) dan *intelligence* (pikiran).

Kata Kunci : Estetika, Musik *Bezikei* , Nilai Keindahan, Wujud, Bobot, Penampilan

Pendahuluan

Seni merupakan ungkapan nilai. Sesuatu dapat dikatakan bernilai jika berguna dalam kehidupan. Seni belum menjadi suatu karya seni sebelum dapat dinilai oleh seseorang atau masyarakat (Efrida, 2016:23). Kesenian merupakan sebuah hasil karya seni yang dapat mengungkapkan keindahan, ekspresi jiwa, dan budaya penciptanya. Kesenian juga salah satu usaha dalam mencintai budaya bangsa. Agar seni yang dikembangkan dapat hidup dan menjadi jati diri suatu bangsa.

Kebudayaan atau peradaban merupakan satuan kompleks yang didalamnya terdapat ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, akhlak, adat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh dari manusia (Tylor dalam Nurdien Harry Kistanto, 2005). Manusia merupakan makhluk berbudaya, manusia dapat mengembangkan sebuah kebudayaan. Dengan begitu manusia dapat hidup bergantung pada kebudayaan. Kebudayaan memberikan aturan bagi manusia dalam mengelola sebuah karya dalam teknologi (Elly M.Setiadi, 2005:37). Seni dan Budaya merupakan suatu hal yang saling berhubungan satu sama lain. Hampir dalam setiap unsur kebudayaan di dalamnya mengandung unsur kesenian. Kesenian juga merupakan suatu kebudayaan yang menjadi identitas suatu bangsa yang perlu dilestarikan dan dikembangkan.

Ruang lingkup kesenian ini sangatlah luas terlebih lagi kesenian-kesenian daerah yang telah menjadi tradisi pada setiap daerahnya masing-masing seperti halnya di Desa Kuala Tolam, Kecamatan Pelalawan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Desa ini merupakan salah satu desa yang juga memiliki kesenian daerah, salah satu kesenian yang ada di desa tersebut adalah Musik *Bezikei*. Kesenian musik *Bezikei* merupakan suatu kesenian bercirikan Islam yang ditampilkan dengan iringan alat perkusi sambil melantunkan syair-syair serta pujian terhadap akhlak mulia Nabi Muhammad SAW. Jumlah pemain musik *Bezikei* biasanya dimainkan 4-6 orang, Semakin banyak pemainnya justru akan semakin bagus pula musik *Bezikei* yang dihasilkan. Musik ini biasanya dimainkan dengan posisi duduk sambil melantunkan lagu atau syair dengan tempo lambat, juga menggunakan tempo sedang atau cepat tergantung lagu yang akan di bawakan. Lagu yang biasa dibawakan seperti lagu *Astagfirullah* dan *Muhammadun*. Alat musik yang biasa digunakan dalam musik *Bezikei* ini seperti Berdah dan Gong.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 05 Desember 2020 dengan bapak Zainur sebagai Narasumber musik *Bezikei* yang juga penduduk asli Desa Kuala Tolam, beliau mengatakan kesenian musik *Bezikei* ini sudah ada sejak dulu di desa kuala tolam. Kegunaan musik *Bezikei* ini selain mengisi acara-acara besar, sebagai sarana hiburan bagi masyarakat di Desa Kuala Tolam, dan juga sebagai sarana berzikir yang di syairkan. Perkembangan dan eksistensi musik *Bezikei* ini memang belum populer seperti jenis musik lainnya.

Musik *Bezikei* ini memiliki nilai estetika yang bisa dilihat dari unsur- unsur yang terdapat pada musik ini, seperti pola ritme, aransemennya, juga syair yang dilantunkan sangat padu pada pola ritme yang dimainkan. Estetika memiliki makna yang sangat luas estetika tidak hanya berkaitan dengan keindahan tetapi juga rasa yang didapat dari wujud, bobot dan isi yang dapat dilihat dari objek kesenian. Estetika berasal dari kata Yunani kuno *aesthetom*, yang berarti kemampuan melihat lewat penginderaan, atau persepsi perasa, pengalaman, pemandangan (Dharsono, 2007).

Djelantik menjelaskan estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek yang disebut keindahan. Segala sesuatu dapat disebut dengan indah, baik dalam karya seni maupun dalam kehidupan sehari-hari, dilakukan melalui suatu aktivitas yang terampil, yang dengan sendirinya memanfaatkan teknik-teknik tertentu, sesuai dengan bidang dan kemampuannya (Djelantik, 1999).

Estetika merupakan pedoman terhadap pola perilaku manusia yang berhubungan dengan keindahan diantaranya, 1) estetika menjadi pedoman bagi seniman untuk mengekspresikan kreasi artistiknya. 2) estetika memberikan pedoman bagi penikmat untuk menyerap karya seni tersebut berdasarkan pengalamannya melakukan pengalaman estetika tertentu (Bahari, 2008).

Istilah estetika mulai dikenal pada abad kedelapan belas, Filsuf Alexander Baumgartenlah yang memperkenalkan tentang konsep estetika di tahun 1750 yang berkecenderungan pada wilayah filsafat. Menggunakan kata Yunani *aesthetikos* yang berarti persepsi indrawi. Baumgarten menciptakan ilmu pengetahuan tentang keindahan yang didasarkan pada persepsi indrawi (Muelder, 2010).

Estetika musik merupakan nilai keindahan yang terdapat dalam sebuah karya musik, nilai keindahan pada karya musik terletak dalam karya musik itu sendiri, namun penilaian selanjutnya juga harus memperhatikan respon penikmatnya (Andi Hamilton, 2007:70). Estetika musik memiliki dua komponen utama, (1) Konsepsi musik, yaitu musik sebagai sebuah praktek keterampilan atau kesenian yang tujuannya menghasilkan nilai dasar estetika dengan musik sebagai objek estetikanya. (2) Konsepsi Humanis, yaitu musik merupakan suatu aktivitas manusia yang menyatu dalam musik. Konsep humanis merupakan respon manusia dalam persepsi nada dan ritme (Andi Hamilton dalam Bone, 2007).

Metode

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono. 2010).

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif berdasarkan pada filsafat femologi, karena data yang diperoleh merupakan data yang didapatkan langsung dari lokasi penelitian yaitu di Desa Kuala Tolam, Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata.

Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui sebuah uraian mengenai estetika seni maka perlu mendeskripsikan suatu nilai keindahan sebuah objek dan keindahan sebuah subjek. Dalam melihat keindahan sebuah objek kita dapat melihat atau mengikuti teori Djelantik yang mengatakan bahwa keindahan terdapat wujud (*apperance*), bobot (*subtance*), penampilan (*performance*). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Djelantik yaitu unsur estetis semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek yaitu mendasar yang meliputi wujud atau rupa, bobot atau isi, penampilan atau penyajian (Djelantik,1999:17).

1. Nilai Estetika Pada Kesenian Musik *Bezikei* di Desa Kuala Tolam Kec.Pelalawan Kab.Pelalawan Provinsi Riau

Nilai-nilai Estetika klasik memiliki keterkaitan dengan kedalaman rasa dan kehalusan budi, yang kemudian melahirkan kesantunan, kearifan kebahagiaan kemaslahatan, dan juga kesusahaan yang dijunjung tinggi. Untuk meneliti tentang aspek estetika musik *Bezikei* pada masyarakat di Desa Kuala Tolam, perlu di deskripsikan persoalan mengenai estetika dengan pendapat Agus Sachari.

Kesenian musik *Bezikei* merupakan suatu kesenian bercirikan Islam yang ditampilkan dengan iringan alat perkusi sambil melantunkan syair-syair serta pujian terhadap akhlak mulia Nabi Muhammad SAW. Jumlah pemain musik *Bezikei* biasanya dimainkan 4-6 orang, Semakin banyak pemainnya justru akan semakin bagus pula musik *Bezikei* yang dihasilkan. Musik ini biasanya dimainkan dengan posisi duduk sambil melantunkan lagu atau syair dengan tempo lambat, juga menggunakan tempo sedang atau cepat tergantung lagu yang akan di bawakan. Lagu yang biasa dibawakan seperti lagu *Astagfirullah* dan *Muhammadun*.

Pelaksanaan suatu kesenian yang bersifat religi di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan ini menjadi hal yang sangat harus dilakukan atau dilaksanakan oleh masyarakat Desa Kuala Tolam, maka dalam setiap kegiatan ataupun acara yang dilakukan di Desa Kuala Tolam masyarakat selalu menggunakan kesenian yang disebut dengan kesenian musik *Bezikei* ini.

2. Nilai Keindahan Objek

Nilai keindahan objek adalah sebuah bentuk seni yang dapat dilihat menggunakan indera mata, keindahan ini dapat ditemukan pada seseorang yang mempunyai pengalaman dapat mengenali sebuah wujud bermakna dalam suatu karya seni. Keindahan objek juga dapat didengar oleh telinga yang dapat mendefenisikan pengalam estetik suatu benda seni yang membuat suatu pengalaman menjadi kesatuan yang utuh terdapat pada benda seni tersebut. (Sugiyono, 2014). Untuk meneliti nilai estetika yang terdapat pada musik *bezikei* maka perlu dilakukan pendeskripsian mengenai musik *bezikei*. Dalam keindahan objek terdapat beberapa point sebagai berikut:

2.1 Wujud

Menurut Djelantik (1999:18) Wujud merupakan karya seni yang dapat dideskripsikan karena dapat dilihat langsung dengan mata, dan didengar oleh telinga. Sama halnya dengan musik *bezikei*, semua kesenian ketika dilihat dengan mata (*visual*), dan didengar oleh telinga (*akustis*), menjadi sebuah wujud dari apa yang ingin ditampilkan menjadi dapat dinikmati pada kesenian musik *bezikei*.

Menurut hasil wawancara saya dengan bapak Zainur selaku pelaku kesenian musk *Bezikei*, Mengatakan :

“ kesenian ini memiliki keunikan yang dapat dilihat dan kita rasakan. Dapat dilihat dari para pemain yang memainkan musik Bezikei hanya berasal dari kalangan tua saja. Musik ini ketika dimainkan membuat para pemain dan pendengar yang ikut mendengarkan menggoyang kan badan seakan terbawa suasana musik yang dibawakan seperti ketika ber- shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.” (05 Desember 2020).

Dari wawancara diatas dapat kita lihat bahwa wujud merupakan kenyataan yang dapat dilihat secara konkrit serta dapat di persepsikan dengan mata atau telinga. Wujud dapat ditemukan pada beberapa bagian sebagai berikut:

I. Alat (Instrument)

Pada setiap kegiatan acara yang menggunakan musik *Bezikei* tentunya akan menggunakan beberapa alat musik. Alat musik berperan sebagai alat yang mendukung juga sebagai objek dalam kesenian musik *Bezikei* yang membuat musik ini lebih menarik untuk didengar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Zainur sebagai pelaku seni musik *Bezikei*, mengatakan “ada dua alat musik yang digunakan dalam kesenian musik *Bezikei* adalah *Berdah* dan *Gong*”. (05 Desember 2020).



Gambar 1 *Berdah*
(Dokumentasi: Roby Wahyudi, 2021)



Gambar 2 *Gong*
(Dokumentasi: Roby Wahyudi, 2021)

2. Tempat



Gambar 3 Pelaksanaan Musik *Bezikei*

(Dokumentasi: Roby Wahyudi, 2021)

3. Anggota

Dalam pelaksanaan kesenian musik *Bezikei* anggota merupakan hal terpenting agar acara dapat terlaksana, karena para pemain atau pelaku senilah yang menghasilkan keindahan dalam kesenian musik *Bezikei* ini sesuai alat musik yang mereka mainkan. Agar dapat menghasilkan permainan musik yang indah maka para pemain membutuhkan persiapan atau latihan yang maksimal.

2.2 Bobot

Bobot atau isi merupakan sebuah makna dari musik yang ditampilkan kepada pengamat musik. Bobot dari sebuah karya seni didapat langsung dengan penglihatan panca indera. Dalam kesenian musik *Bezikei* bobot terdapat pada:

Lagu atau irama musik yang dimainkan dalam kesenian musik *Bezikei* ini terdapat makna yang mendalam yang juga menjadi bobot atau point penting dalam musik *Bezikei* ini. Beberapa lagu yang selalu dibawakan dalam kesenian musik ini diantaranya : *Astaghfirullah* dan *Muhammadun*. Lagu- lagu ini dimainkan menggunakan iringan dua alat musik Berdah dan Gong menghasilkan musik yang dapat didengar. Dari instrument yang disebut diatas berpadu membentuk suatu musik yang disebut musik *Bezikei*. Jika salah satu instrument tidak dimainkan maka tidak dapat menghasilkan musik yang indah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Tengku Muhadi selaku pelaku seni, mengatakan :

“pemain musik *Bezikei* tentunya mampu memainkan alat musik yang digunakan sambil berhalawat atau menyanyikan syair, dengan menyinkronkan antara ketukan alat musik dan shalawat yang dibawakan.” (05 Desember 2020).

Judul lagu kedua yang berjudul “*Muhammadun*” memiliki alunan irama musik yang sama dengan lagu “*Astaghfirullah*”, namun memiliki perbedaan pada lirik dan kandungan isinya. Bobot dalam kesenian dapat diamati dari tiga aspek, yaitu sebagai berikut:

2.2.1 Suasana

Menurut Djelantik (1999:59) Segala macam suasana dalam penciptaan berguna untuk memperkuat kesan yang dibawakan oleh para pelaku seni. Dalam musik pengolahan suasana merupakan suatu hal yang penting, karena akan membawa penonton untuk memahami dengan sempurna.

Suasana yang dihadirkan dalam kesenian musik *Bezikei* Desa Kuala Tolam merupakan point penting yang didapat dalam kesenian musik *Bezikei* ini. Karena dalam menikmati suatu kesenian islami seperti ini intinya adalah bagaimana kita dapat khitmat mendengar lantunan musiknya dan dapat menghayati isi dan makna karya seni tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Iswahyudi masyarakat Desa Kuala Tolam, mengatakan :

“Musik ini adalah musik yang memiliki berbagai macam rasa saat kita mendengarkannya, rasa senang pertama kali dirasakan saat mendengar musik ini kemudian membawa suasana semangat untuk terus mengucapkan shalawat-shalawat terhadap Nabi Muhammad SAW. Indah didengar nikmat dirasakan, dan hanyut terbawa suasana religi saat kita menyaksikan lantunan shalawat yang diiringi oleh musik *Bezikei* ini” (05 Desember 2020).

2.2.2 Gagasan atau Ide

Menurut (Djelantik 1999:60) Gagasan atau Ide merupakan hasil pemikiran atau konsep pendapat atau pandangan tentang sesuatu. Dalam kesenian tidak ada suatu cerita yang tidak mengandung bobot, yakni idea atau gagasan yang perlu disampaikan kepada penikmatnya. Dengan pengertian bukan cerita saja yang dipentingkan tetapi bobot makna dan isi cerita.

Menurut hasil analisa saya, keindahan musik yang didapat tidak hanya berasal dari musik yang dapat didengar saja, tetapi keindahan itu sendiri sebagai hasil dari sebuah gagasan. Gagasan yang didapat inilah yang membuat musik yang didengar menjadi indah. Penikmat yang menikmati keindahan sebuah kesenian merupakan tindakan dari menyatukan objek yang dinikmati dengan diri si subjek itu sendiri, Hal ini dapat dilakukan dengan imajinasi, terhadap objek yang dihadapi melalui proses ini, dapat disimpulkan perasaan apa yang kemudian diterima oleh subjek.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Azli Rupiyanoto masyarakat Desa Kuala Tolam, mengatakan :

“Musik *Bezikei* adalah musik yang ketika mendengarnya kita merasakan berbagai rasa, seperti rasa tenang kemudian diikuti rasa semangat mengucapkan lantunan syair musik *Bezikei* serta dapat menambah keimanan dan kecintaan kita terhadap keislaman yang ada dihati kita. Bukan hanya suasana tenang, tetapi suasana baru, rindu dan rasa indah saat ikut melantunkan shalawat akan sangat dirasakan para hadirin yang datang dan ikut menikmati” (05 Desember 2020).

Berdasarkan pendapat bapak Azli Rupiyanoto diatas yang merupakan pandangan garis besar estetika yaitu estetika harus mengandung pengajaran di satu hal, dan dilain tidak bisa dipisahkan dari spritualitas atau ajaran keruhanian. Ini karena seni, disatu sisi sebenarnya merupakan ilmu yang disampaikan secara estetik dan dilain hal apa yang disebut keindahan ini tidak lain merupakan pengalaman keruhanian.

2.2.3 Pesan

Menurut (Djelantik 1999:61) karya seni yang telah tercipta yang disampaikan kepada masyarakat tentang gagasan-gagasan dalam wujud yang indah dan menarik. Dalam suatu karya musik dianggap mempunyai nilai estetis apabila didalamnya terdapat pesan-pesan. Pada teks shalawat dibawah ini merupakan contoh dari makna keindahan berdasarkan kebenaran:

*Maula ya sholli wasallim daiman abadan A"la habibika khoiril kholqi kullihimi
Muhhammadun sayyidun kaunaini wast-staqolain Ni wal faiqoini min „urbin wamin a"jami
Huwal habibuladzi turzaa syafa"atuhu Likulli haulin minal ahwali muqtahim*

Makna yang terkandung dalam syair diatas secara tidak langsung dapat menjadi sebuah pedoman juga menjadi sarana memuji Nabi Muhammad SAW dan meng-esa kan Allah SWT. pada kenyataanya, lingkup keindahan berarah pada tanggapan para pendengar yang kemudian berdampak pada jiwa atau hati seperti mendapatkan rasa ketenangan dan kebahagiaan.

2.3 Penampilan

Penampilan atau penyajian merupakan cara seorang seniman menampilkan hasil karyanya dengan sebaik-baiknya kepada pengamat seni dan penikmat seni. Cara seorang seniman memperlihatkan karyanya dalam sebuah kesenian dapat dilihat pada:

1. Waktu

Dalam setiap acara kegiatan kesenian waktu merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan guna untuk kelancaran suatu penampilan, sehingga acara yang dilaksanakan sesuai dengan keinginan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak T. Mahadi salah satu pelaku seni musik *Bezikei* Desa Kuala Tolam, mengatakan:

"Adapun dalam pelaksanaan kesenian musik *Bezikei* di Desa Kuala Tolam, kami melaksanakannya disesuaikan dengan acara yang ada. Contohnya pada acara pernikahan maka musik ini dilakukan pada malam sebelum Akad Nikah. Fungsi dari musik sebagai adat istiadat serta untuk mendapatkan suasana religi. Musik *Bezikei* ini dilaksanakan pada pukul 22.00 sampai 05.00 pagi." (05 Desember 2020).

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan musik *Bezikei* di Desa Kuala Tolam pada acara pernikahan yang diadakan pada bangsal rumah yang diisi oleh musik *Bezikei* ini yang dibawakan oleh bapak-bapak. Biasanya musik ini dimainkan pada saat semua acara inti sudah selesai, lalu dilanjutkan dengan kesenian musik *Bezikei*. Kemudian sebagian bapak-bapak berkumpul guna untuk memeriahkan lantunan shalawat yang dimainkan.

3. Nilai Keindahan Subjek

Nilai keindahan subjek merupakan suatu nilai untuk menyempurnakan keindahan. untuk melihat nilai keindahan subjek yaitu suatu karya seni dapat dikatakan indah ketika setelah dihubungkan dengan respon penikmat karya tersebut (Braginsky dalam Idawati, 2013,112). Adapun hal-hal penting yang dapat dilihat dalam menilai suatu keindahan subjek diantaranya adalah lingkup keindahan, lingkup faedah, dan lingkup rohani dalam kesenian musik *Bezikei*:

3.1 Lingkup Keindahan

Lingkup keindahan, dalam naskah syair Melayu dapat dilihat dari dua aspek, yaitu keindahan bunyi dan artinya. Keindahan bunyi dapat digambarkan melalui struktur kebahasaan maupun persajakan (Braginsky dalam Idawati, 2013:112). Pada musik *Bezikei* lingkup keindahan

sebuah bunyi dapat dirasakan ketika mendengarkan musik tersebut, keindahan bunyi dapat digambarkan melalui isi syairnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Zainur selaku pelaku kesenian musik *Bezikei* mengenai lingkup keindahan pada kesenian ini, mengatakan:

“arti dari lirik syair musik *Bezikei* ini mengandung pujian-pujian kepada nabi Muhammad SAW dan ajaran-ajaran kebaikan. Bisa dilihat dari arti lagu Muhammadun bearartikan pujian kepada nabi dan Astaghfirullah yang berartikan menyemarakkan manusia agar berbuat kebaikan agar do“a terkabulkan.” (05 Desember 2020).

Berikut contoh syair pada musik *Bezikei* yang berjudul *Muhammadun* :

*Maula ya sholli wasallim daiman abadan A“la habibika khoiril kholqi kullihimi
Muhhammadun sayyidun kaunaini wast-staqolain Ni wal faiqoini min „urbin wamin a“jami
Huwal habibuladzi turzaa syafa“atuhu Likulli haulin minal ahwali muqtahim.*

Lirik syair diatas memiliki arti “ Wahai Tuhanku ! shalawat dan salam sudi Engkau limpahkan kepada kekasih Mu senantiasa selamanya sebaik-baik makhluk yang Engkau ciptakan. Muhammad itu adalah Penghulu dari dua dunia dan dua kelompok (manusia dan jin), dan ikutan bagi orang Arab dan bukan Arab.

Dialah Kekasih Allah diharapkan kesyafaatan Pada setiap hal dari hal kebaikan yang dilakukan. Kemudian redha daripada Abu Bakar dan Umar juga Ali dan Usman yang dimuliakan. Ya tuhanku, Perkenankan hajat kami dengan berkat Nabi Pilihan dan ampunilah dosa kami yang lalu Wahai Tuhan Yang Punya Kemuliaan.”

Makna yang terkandung dalam syair diatas secara tidak langsung dapat menjadi sebuah pedoman juga menjadi sarana memuji Nabi Muhammad SAW dan meng-esa kan Allah SWT. pada kenyataannya, lingkup keindahan berarah pada tanggapan para pendengar yang kemudian berdampak pada jiwa atau hati seperti mendapatkan rasa ketenangan dan kebahagiaan.

Hal-hal yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan kandungan pada syair diatas adalah masyarakat jadi tidak lupa memuji keagungan Nabi Muhammad SAW yang dapat dilihat selalu mengamalkan lirik syair itu seperti pada acara-acara besar yang ada di Desa Kuala Tolam. Maka dari itu dalam kehidupan masyarakat Desa Kuala Tolam menjadi lebih religius dan tidak melupakan unsur keagamaan dalam kehidupan sehari-hari serta tidak mementingkan kepentingan dunia dibanding kepentingan akhirat dan masyarakat di Desa Kuala Tolam menjadi pribadi yang lebih baik.

3.2 Lingkup Faedah

Muara dari lingkup faedah ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan pentingnya penggunaan akal atau rasio dalam kehidupan manusia (Braginsky dalam Idawati, 2013:115).

Lingkup Faedah pada music *Bezikei* merupakan manfaat yang didapatkan pada syair-syair yang di lantunkan berdampak pada kehidupan masyarakat di Desa Kuala Tolam. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Zainur selaku pelaku kesenian musik *Bezikei* tentang lingkup faedah pada musik *Bezikei*, mengatakan :

“Manfaat dari kesenian musik *Bezikei* ini yaitu lebih mengingatkan kembali kepada masyarakat terkait budaya yang ada dan harus tetap dilestarikan. Selain itu manfaatnya juga didapat dari syair-syair yang ada menjadi muhasabah bagi diri sendiri. Juga membuat acara perkumpulan yang diadakan menjadi lebih bermanfaat dan lebih religius.” (05 Desember 2020).

Adapun manfaat dari mengamalkan syair-syair shalawat pada musik *bezikei* :

- 1) Memiliki rasa cinta kepada Nabi Muhammad, karena bershalawat kepada nabi termasuk kewajiban yang harus ditunaikan oleh umat islam kepada junjungannya, Nabi Muhammad SAW.
- 2) Memudahkan terkabulnya Do'a, diantara makna shalawat adalah do'a maka jika ingin do'a cepat dikabulkan oleh Allah SWT, bacaan shalawat harus dibaca sebelum memanjatkan keinginan kepada Allah SWT.
- 3) Mendapatkan kebahagiaan, jika ingin kehidupan lebih bahagia maka bacalah shalawat dalam sehari-hari sehingga mendapat ketenangan jiwa dan merasakan manisnya beriman kepada Allah SWT.
- 4) Menghilangkan kesedihan, hidup tidak luput dari permasalahan, baik itu permasalahan berat, ringan, maupun sedang. Namun bila kita sudah mengamalkan shalawat maka hidup akan terasa lebih bahagia.
- 5) Mendapatkan ketenangan, bila kita sudah mengamalkan shalawat permasalahan akan terasa lebih mudah diselesaikan maka akan lebih merasa tenang.
- 6) Menambah wawasan ilmu agama, karena kalau kita sudah mengamalkan shalawat setiap hari kita akan memiliki rasa ingin mendalami ilmu agama.

3.3 Lingkup Rohani

Dalam perujudannya, keindahan batiniah akan tercermin melalui perilaku lahiriah, namun keindahan lahiriah belum tentu mengisyaratkan batiniah. Dengan kalimat lain, keindahan batiniah mampu mempengaruhi gerak lahir, namun belum tentu berlaku sebaliknya (Braginsky dalam Idawati, 2013:115).

Lingkup Rohani merupakan suatu pengingat bahwa pada dasarnya kehidupan haruslah seimbang antara dunia dan akhirat . pada musik *Bezikei* ini lingkup rohani dapat dilihat pada lirik syairnya yang mengingatkan kita bahwa kehidupan dunia hanya sementara dan akhirat tempat yang kekal. Isi syair pada musik *Bezikei* mengandung kesempurnaan rohani yaitu seimbangny kebutuhan lahir dan batin, duniawi dan *ukrowi*. Namun keindahan batiniah adalah sesuatu yang mengungguli, karena lebih bersifat abadi.

Seperti dalam judul lantunan syair pada musik *Bezikei Astaghfirullah dan Muhammadun*. Lingkup rohani pada musik *Bezikei* juga menjadi point penyempurna, karena tanpa keindahan rohani musik ini tidak sempurna. Bagi penikmat musik pun lingkup rohani mampu membangkitkan rasa ke-religius an yang didapat dari kandungan isi syairnya.

Berdasarkan dengan proses penikmatan musik, dalam dunia spiritual Islam, berdasarkan pandangan Ruzbahan Baqli seperti yang diungkapkan oleh (Nasr, 1993), bahwa terdapat 4 golongan penikmat musik, yaitu sebagai berikut :

1. Apabila mereka mendengar musik dengan kekuatan akal (akal), maka mereka akan menjadi orang-orang yang terpuji.
2. Apabila mereka mendengarkan musik dengan hati, maka mereka akan menjadi perenung (muraqib")
3. Apabila mereka mendengar musik dengan jiwa, maka ia akan benar-benar hidup.
4. Apabila mereka mendengarkan musik dengan hawa nafsu, maka mereka akan menjadi orang yang tak beriman (zindiq").

Berdasarkan keempat penikmatan musik diatas maka dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu 1) Penikmat yang semata-mata menggunakan hawa nafsu (emosi) dalam menikmati musik adalah orang-orang yang masih memiliki dasar keimanan maupun pengetahuan yang kurang. Penikmatan musik dari golongan ini berdampak pada penafsiran yang kurang bermanfaat atau negatif. 2) penikmatan musik dari golongan *intelligence* disebut orang yang mencapai kesempurnaan, bagi mereka musik merupakan peringatan (ibarat) akan kebesaran Allah SWT yang mampu menjaga serta mempertebal keimanan.

Dari uraian tentang penikmatan keindahan musik diatas musik *Bezikei* hanya terdapat golongan *intelligence* atau para penikmat yang menilai berdasarkan pemikirannya dan berdasarkan dasar keimanan. Hal ini ditandai dengan hasil wawancara dari beberapa penikmat musik *Bezikei* Di Desa Kuala Tolam, sebagai berikut.

Proses penikmatan musik menggunakan Akal, adalah sebagai berikut :

1. Menurut Bapak Azli Rupianto, selaku masyarakat Desa Kuala Tolam yang ikut meramaikan acara shalawatan mengatakan :
 “Musik *Bezikei* dapat terbilang unik dan dapat dibilang sangat tradisional, dapat dilihat dari para pemain yang tergolong cukup lanjut usia namun masih memiliki semangat yang tinggi untuk melestarikan kesenian ini, dan juga alat musik yang digunakan adalah alat musik tradisional.” (05 Desember 2020).
2. Menurut Bapak Robi Sofiyon, selaku pemuda Desa Kuala Tolam mengatakan:
 “Musik *Bezikei* ini tergolong sulit bagi para pemuda disini terlebih orang-orang yang belum pernah memainkannya secara langsung, karena musik ini dimainkan dengan cara tradisional yaitu sambil memainkan alat musik diikuti dengan melantunkan syair shalawat. (05 Desember 2020).

Proses penikmatan musik menggunakan Hati, adalah sebagai berikut :

1. Menurut Bapak Iswahyudi S.Pd, selaku masyarakat Desa Kuala Tolam mengatakan :
 “Musik *Bezikei* adalah musik yang ketika mendengarnya kita merasakan berbagai rasa, seperti rasa tenang kemudian diikuti rasa semangat mengucapkan lantunan syair musik *Bezikei*”. (05 Desember 2020).
2. Menurut Bapak Riki Hendra S.Pd, selaku masyarakat Desa Kuala Tolam mengatakan :
 “Musik *Bezikei* ini membawa suasana tenang ketika mendengar, kalimat positif yang keluar di setiap lantunan syair musik *Bezikei*. Karena jiwa kita tidak selalu istiqomah, maka dari itu kita membutuhkan suatu hal yang bisa menambah keimanan dan kecintaan terhadap nilai keislaman pada hati kita”. (05 Desember 2020).

Proses penikmatan musik menggunakan Jiwa, adalah sebagai berikut :

1. Menurut Bapak Baharudin, selaku pelaku seni musik *Bezikei* di Desa Kuala Tolam yang ikut meramaikan acara mengatakan :
 “Shalawatan musik *Bezikei* ini banyak mengandung nilai-nilai positif didalamnya, selain kita yang mendengar dapat sekaligus bershalawat musik ini juga menjadi ciri khas dari Desa Kuala Tolam.” (05 Desember 2020).
2. Menurut bapak Abu Sia, selaku pelaku seni musik *Bezikei* di Desa Kuala Tolam yang ikut meramaikan acara mengatakan :
 “Shalawatan musik *Bezikei* ini membuat jiwa kita bersemangat dalam melantunkan shalawat dikarenakan lantunan syair dan musiknya yang membuat jiwa bertambah semangat dan musik yang dimainkan juga bersemangat.” (05 Desember 2020).

Proses penikmatan musik menggunakan Hawa nafsu tidak terdapat pada jenis musik seperti musik *Bezikei* ini karena musik ini didalamnya hanya terdapat lirik yang mengandung

pujian pujian kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. serta mengandung ajaran-ajaran untuk memperbaiki perilaku manusia sesuai ajaran agama Islam.

Dapat disimpulkan dari setiap pendapat di dalamnya terdapat beberapa hal yang dapat diambil. Pertama, nilai estetis atau disebut nilai murni karena di dalamnya terdapat keindahan yang dinilai dari bentuk dan suara atau irama yang dihasilkan dari musik *Bezikei* ini, yaitu nilai keindahan yang didapatkan dalam suasana religi. Kedua, menurut Immanuel Kant dalam Mudji (1999), penilaian dan pemahaman mengenai keindahan tertuju pada sebuah kenikmatan (pleasure). Nikmat yang berartikan harta yakni buah dari sebuah pengalaman. Jadi penilaian tentang keindahan itu bersifat subjektif atau pengalaman yang dimiliki oleh orang/subject itu sendiri.

Disebut subjektif ketika penikmat menemukan rasa puas atau senang pada objek karya seni, dan dapat disebut objektif ketika perasaan yang didapat didasari oleh nilai-nilai benda seni itu sendiri (Jakob Sumardjo, 2000). Sesuai pernyataan di atas penulis juga menyimpulkan pemikiran dan penilaian seseorang memiliki penyampaian yang berbeda terkait musik *Bezikei* ini. Maksud dari masyarakat Desa Kuala Tolam tentang musik ini sebagian besar menganggap musik ini memiliki keindahan, rasa kenikmatan spritual yang didapat dari pembawaan dan pengalaman dari setiap pemain.

Dalam hal kesenian Islami musik *Bezikei* dapat dilihat dari makna setiap lagu yang dilantunkan di dalamnya memiliki kebenaran religius yang menghasilkan keindahan. Berikut teks lanjutan lirik dari keindahan musik *Bezikei*:

“ *Muhammadun* “

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا اَبَدًا
عَلَى حَبِيْبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمْ

Wahai Tuhanku ! shalawat dan salam sudi Engkau limpahkan kepada kekasih Mu senantiasa selamanya sebaik-baik makhluk yang Engkau ciptakan

مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْكَوْنَيْنِ وَالْثَّقَلَيْنِ
وَالْفَرِيقَيْنِ مِنْ عَرَبٍ وَمِنْ عَجَمٍ

Muhammad itu adalah Penghulu dari dua dunia dan dua kelompok (manusia dan jin), dan ikutan bagi orang Arab dan bukan Arab.

هو الحبيب الذي ترجى شفاعته
لكل هول من الأهوال مقحم

Dialah Kekasih Allah diharapkan kesyafaatan Pada setiap hal dari hal kebaikan yang dilakukan
Kemudian redha daripada Abu Bakar dan Umar juga Ali dan Usman yang dimuliakan

ثم الرضا عن أبي بكر وعن عمر
وعن علي وعن عثمان ذي الكرم
يا رب بالمصطفى بلغ مقاصدنا
واغفر لنا ما مضى يا واسع الكرم

Ya tuhanku, Perkenankan hajat kami dengan berkat Nabi Pilihan dan ampunilah dosa kami yang lalu Wahai Tuhan Yang Punya Kemuliaan.

Berdasarkan arti atau makna lirik shalawat diatas memiliki makna yakni Nabi Muhammad SAW merupakan manusia pilihan yang memiliki banyak keistimewaan dan kemuliaan sebagai kekasih Allah dan juga berisi salam kepada Nabi Muhammad SAW yang mana shalawat ini adalah doa untuk mendapatkan syafaat beliau karena Nabi muhammad adalah sebaik-baiknya manusia yang diciptakan

Referensi

- Andi Hamilton. 2007. *Aesthetics and Music*. London and New York: Continuum.
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni Wacana, Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dharsono, 2007, *Estetika*, Rekayasa Sains, Bandung.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukkan Indonesia.
- Efrida. 2016. "*Estetika Minangkabau Dalam Gerak Tari Bujang Sembilan*".
Jurnal Ekspresi Seni Jurnal Pengetahuan dan Karya Seni. 18,(1).
- Idawati, 2013, *Irama Syair Melayu (Kajian Estetika Pada Cengkok Melayu)*.
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Riau, Pekanbaru.
- Kistanto Nurdien Harry. 2005. "*Tentang KONSEP kebudayaan*". Jurnal KEBUDAYAAN, 4, (1),1-9.
- Muelder Eaton, Marcia. 2010. *Pesoalan-Persoalan Dasar Estetika*. Jakarta: Salemba Humanika
- Nasr, Sayyed Hossein, *Spiritualitas dan Seni Islam*. Terj. Sutejo. Bandung: Mizan, 1993.
- Setiadi Elly. 2005. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bandung
- Sugiyono. 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta.Bandung. X
- Sugiyono. 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta.Bandung.
- UU. Hamidy, *Estetika Melayu di Tengah Hampanan Estetika Islam* (Pekanbaru: Zamrad, 1991).
- V.I. Braginsky, *Yang Indah, berfedah dan Kamal: Sejarah Sastra Melayu dalam Abad 7-9*, terj. Hersri Setiawan (Jakarta: INIS, 1998).

